

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI UD. THALIA BAGS SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Tugas Akhir Program Studi
Pendidikan Diploma III
Jurusan Akuntansi



Oleh:

MOCHAMAD ANUGRAH PUTRA OKTAVIANTO
NIM : 2015410658

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mochamad Anugrah Putra Oktavianto
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 Oktober 1997
N.I.M : 201541065
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
J u d u l : Analisis biaya produksi dalam penentuan harga pokok produksi pada UD. Thalia Bags Surabaya.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 18-Nov-2019.


(Riski Aprilia Nita, S.E., MA)

(NIDN:0720048603)

Ketua Program Studi Diploma 3

Tanggal :


(Dr. Kautsar Riza Salman, S.E., MSA, Ak., BKP, SAS., CA)

ANALYSIS OF PRODUCTION COSTS IN THE DETERMINATION OF COST OF PRODUCTION IN UD. THALIA BAGS SURABAYA

MOCHAMAD ANUGRAH PUTRA OKTAVIANTO

2015410658

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : viputra78@gmail.com

ABSTRACT

This final project research was conducted at UD. Thalia bag in the framework of applying the theory received in lectures about the cost of production. UD. Thalia Bags is a manufacturing company engaged in the world of bag production in accordance with the cost of production is very much tied to manufacturing companies. Generate cost of goods agreed against the company which minimizes costs incurred to get a small fee but has the same quality. The lower the cost of production, the higher the selling price incurred produced by the company.

Keyword : Production Cosh, Cosh of production.

PENDAHULUAN

Perkembangan dan keadaan masyarakat saat ini kebutuhan bergaya sangatlah berpengaruh didalam keseharian terutama kaum wanita khususnya tas. Tingginya harga kebutuhan bergaya membuat perusahaan manufaktur di bidang industri berpacu untuk meningkatkan jumlah produksinya. Oleh sebab itu juga mengakibatkan persaingan diantara pengusaha khususnya UD. Thalia Bags yang berkembang pesat terletak di daerah Gadukan, Surabaya. Setiap pengusaha harus mampu bersaing dalam dunia industri untuk menciptakan suatu produk yang baru. Pemilik dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu tinggi dengan biaya rendah untuk mencapai harga jual yang kompetitif dalam menciptakan suatu produk. Harga jual produk merupakan faktor utama yang berpengaruh untuk menentukan harga pokok produksi, faktor-faktor yang menentukan harga pokok produksi adalah biaya.

Oleh sebab itu berdasarkan penelitian pada UD. Thalia Bags diberi wewenang mengambil data meliputi harga pokok produksi dan laporan laba rugi. Alasan memilih UD. Thalia Bags karena perusahaan terbuka terhadap penelitian yang akan ditelusuri untuk menggambarkan keadaan yang ada dalam perusahaan. Perusahaan juga memberitahu apa saja yang perlu diteliti di perusahaan tersebut. Meliputi harga pokok produksi yang sering naik turun ketika biaya perolehan bahan baku naik. Perusahaan dituntut untuk memberikan harga pokok produksi yang stabil dengan bahan baku berkualitas. Perusahaan juga hanya memberi batasan kepada peneliti tentang informasi harga perolehan bahan baku, harga pokok produksi, dan laporan laba rugi.

Selama ini UD. Thalia Bags hanya mengestimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk memproduksi produknya. Selain itu perusahaan hanya mengira-ngira harga produk yang akan

ditentukan tanpa ada rincian biaya sehingga harga jual yang diberikan perusahaan tidak tepat dalam perhitungan secara akuntansi. Oleh sebab itu perusahaan belum mencapai laba yang diinginkan dan menjadi pekerjaan rumah bagi perusahaan agar mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan, tidak adanya perbaikan sarana perhitungan dengan menggunakan media elektronik yang tersedia sehingga perhitungan yang dilakukan tidak maksimal. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang sudah menggunakan media aplikasi elektronik seperti *Excel For Accounting* (EFA) untuk menghitung maka perhitungannya akan jauh lebih baik dan sedikit sekali melakukan kesalahan pencatatan dan perhitungan.

UD. Thalia Bags merupakan perusahaan dibidang manufaktur pembuatan tas yang berkembang di Wilayah Surabaya Utara khususnya di Gadukan Utara 3C. UD. Thalia Bags mempunyai berbagai tujuan mulai dari tujuan jangka pendek dan panjang, sedangkan saya melihat berbagai produk tas untuk menentukan harga jual dengan efisien, jadi tidak sembarangan untuk menentukan suatu harga produk tas yang akan di pasarkan dengan penyesuaian antara pengeluaran dan pemasukan, sehingga harga pokok yang tinggi dan rendah sangat di perhitungkan untuk menentukan harga jual. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengetahui profitabilitas perusahaan apakah perusahaan tersebut semakin berkembang atau semakin menurun tingkat profitabilitasnya. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul "*Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka penentuan harga pokok produksi Pada UD. Thalia bags*".

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat merumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi untuk menunjang profitabilitas di UD. *Thalia Bags* ?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi di UD. *Thalia Bags* ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka tujuan penelitian untuk :

1. Mengetahui perhitungan biaya produksi di UD. *Thalia Bags*.
2. Mengetahui perkembangan meningkat atau menurun jumlah produksi di UD. *Thalia Bags*.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa
Sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam memahami perhitungan harga pokok produksi dalam praktik yang sesungguhnya.
2. Bagi Pembaca
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lebih lanjut yang memiliki kajian yang sama.
3. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki atau mengembangkan sistem perhitungan harga pokok produksi dalam ketepatan, keefektifan, dan keefisienan perhitungan dapat ditingkatkan.
4. Bagi Penulis
Media atau wadah untuk menyusun laporan tugas akhir yang baik sesuai dengan pedoman yang sudah ditentukan, dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam perkuliahan kedalam kegiatan observasi yang dilakukan.
5. Bagi Lembaga (STIE Perbanas Surabaya)
Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menjadi tambahan pustaka yang dapat digunakan bagi pihak-pihak yang

berkaitan dengan penelitian dan mahasiswa kedepannya lebih berkarya lagi dalam pembuatan laporan tugas akhir.

TINJAUAN PUSTAKA

Setiap entitas usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi selalu memerlukan prosedur pencatatan tentang proses produksi yang mengenai bahan-bahan tersebut. Proses tersebut meliputi: pemakaian bahan untuk proses produksi, perhitungan biaya produksi untuk menilai persediaan barang jadi ataupun barang setengah jadi dan persediaan bahan yang sedang dalam proses tetapi belum selesai, hal ini termasuk dalam bidang akuntansi biaya.

Menurut Riwayadi (2018:01) akuntansi biaya bertujuan menyediakan beragam informasi biaya bagi manajemen yang disebut akuntansi biaya. Akuntansi biaya atau yang disebut *cost accounting* sebagai objek dalam proses mencatat, mengelola, peringkasan, dan penyajian. Objek akuntansi biaya hanya terbatas pada biaya-biaya yang terbatas pada transaksi keuangan yang bersangkutan pada transaksi.

Menurut Yong Jon (2014:227-228) sistem estimasi biaya berbasis fitur untuk bahan baku. Karena estimasi biaya memberikan informasi berharga kepada desainer, maka harus cepat dan akurat. Dalam tulisan ini, manufaktur diklasifikasikan ke dalam empat kategori. Estimasi biaya untuk semua fitur dalam suatu kategori didasarkan pada aktivitas manufaktur. Estimasi biaya awal tidak mempertimbangkan aktivitas manufaktur, sehingga tidak akurat. Waktu operasi termasuk waktu pemotongan kasar dan waktu pemotongan selesai. Waktu pendekatan alat dan waktu non-operasi diambil dari pengalaman masa lalu dan diperkirakan untuk modifikasi ke dalam bentuk matematika. Kegiatan ini mengembangkan sistem estimasi biaya berdasarkan fitur manufaktur. Ini adalah

sistem perkiraan yang memasukkan informasi tentang kegiatan produksi.

Menurut Lukman (2015:01) akuntansi yang kegiatan bertujuan menyediakan informasi biaya bagi manajemen disebut akuntansi biaya. Akuntansi biaya (*cost accounting*) adalah proses pencatatan, pengelolaan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya. Objek akuntansi biaya hanya terbatas pada transaksi keuangan yang menyangkut biaya. Akuntansi biaya bertujuan pada transaksi keuangan yang menyangkut biaya. Akuntansi biaya bertujuan untuk menghasilkan laporan biaya guna memenuhi kebutuhan manajemen. Jadi akuntansi biaya dapat diartikan sebagai kunci atau alat yang penting guna membantu manajemen dalam melakukan penentuan dan pengendalian biaya dalam menghasilkan dan memasarkan produk yang dihasilkannya.

Menurut Cardinaels, E. (2015:582-602) sebagian besar studi tentang pengambilan keputusan berbasis biaya meneliti dampak laba dari laporan biaya yang mengandalkan berbagai metode untuk mengalokasikan biaya. Dalam praktiknya, laporan biaya perusahaan sering menggunakan metode alokasi biaya yang sama dengan variasi halus dalam cara data biaya disajikan secara bersamaan. Meneliti secara eksperimental dampak laba dari format presentasi laporan biaya sehubungan dengan tingkat pengetahuan akuntansi biaya pengambil keputusan. Dengan menggunakan laporan profitabilitas pelanggan yang disiapkan menggunakan penetapan biaya berbasis aktivitas dan disajikan dalam format tabel atau grafik, peserta menganalisis tugas penetapan harga dan alokasi sumber daya yang kompleks yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasilnya menunjukkan hubungan yang kuat antara format presentasi dan pengetahuan akuntansi biaya. Secara khusus, pembuat

keputusan dengan tingkat rendah pengetahuan akuntansi biaya memperoleh keuntungan lebih tinggi ketika mereka menggunakan format grafis dibandingkan dengan format tabel. Lebih mengejutkan lagi, grafik (versus tabel) memiliki efek buruk pada keuntungan bagi pengguna dengan tingkat pengetahuan biaya yang tinggi.

Menurut Carter (2014:11), akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategi. Pengumpulan, penyajian, dan analisis dari informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi komperatif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang agar berkerja dengan cara yang konsisten untuk tujuan perusahaan.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
- c. Mengendalikan kualitas fisik dan persediaan, menentukan biaya dari setiap produk dan jasa.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau periode lainnya yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
- e. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka panjang atau jangka pendek, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Lukman (2015:02) tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu pihak terkait mengelola perusahaan dan bagian-bagiannya, yaitu :

1. Pencatatan laba melalui budget
Tujuan utama perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Tercapainya tujuan ini tergantung pada beberapa unsur, antara lain unsur waktu dari kegiatan. Unsur waktu menunjukan masalah karena biasanya manajemen tidak akan bisa meramalkan apa yang akan terjadi dimasa depan. sehingga waktu menunjukan masalah kepastian karena biasanya kita tidak akan bisa meramalkan apa yang terjadi dimasa datang. Oleh sebab itu memperkecil faktor kepastian itu maka perlu adanya perencanaan yang matang untuk diterapkan dalam bentuk budget.

2. Pengendalian biaya melalui *responsibility accounting*
Pengendalian biaya yang telah diterapkan perusahaan dapat dicapai dengan biaya seminim mungkin. Dalam pengendalian biaya harus diperhatikan beberapa masalah pokok, yaitu :

- a. Menetapkan tanggung jawab pengendalian biaya.
 - b. Membatasi usaha-usaha pengendalian perorangan pada biaya-biaya yang dapat dikendalikan.
 - c. Laporan pelaksanaan orang-orang yang bersangkutan.
3. Perhitungan laba disetiap periode, termasuk penilaian terhadap persediaan akhir. Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba. Yakni untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memperoleh laba atau tidak, harus diadakan perbandingan antara biaya yang sudah dikeluarkan dengan penerimaan pendapatan dalam periode tertentu, proses perbandingan biaya dengan pendapatan ini disebut *matching of expred costc with revenue*.

4. Membantu menetapkan harga jual dan kebijakan harga

Penetapan harga jual produk adalah sangat penting bagi perusahaan karena erat hubungannya dengan pendapatan yang diperolehnya. Bahwa mengetahui harga jual, lebih dahulu harus dihitung besarnya biaya produksi setiap unit, yang kemudian menentukan kebijakan mengenai harga pokok produk tersebut. Seperti menghitung harga pokok produksi, perusahaan dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*.

5. Membentuk data biaya relevan untuk proses analisis pada pengambilan keputusan.

Pemilik perusahaan masih menemukan masalah dalam pengambilan keputusan, yakni pada saat pengambilan keputusan yang bersifat dua pilihan atau lebih. Keputusan tersebut bersifat mutlak, di antaranya untuk memilih dua pilihan yang berbeda; seperti keputusan menerima suatu order atau menolak order. Biaya relevan adalah biaya yang ditafsir akan terjadi pada waktu yang akan datang atas dipilihnya salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada.

Klasifikasi Biaya

Menurut Riwayadi (2014:04), dengan adanya konsep biaya (*cost concept*) dimana dikatakan bahwa biaya berbeda untuk tujuan berbeda (*differential cost for different purposes*), maka biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan kedayatelusuran

Kedayatelusuran (*traceability*) menunjukkan mudahnya penelusuran biaya ke objek biaya. Semakin mudah biaya tersebut ditelusuri ke objek biayanya, maka akan semakin akurat pembebanan biaya tersebut ke objek biaya. Objek Biaya (*cost object*) segala sesuatu yang akan diukur atau dihitung biayanya. Istilah objek biaya memiliki arti yang sangat luas karena segala sesuatu dapat dijadikan objek biaya. Objek biaya dapat berupa produk, departemen,

proyek, aktivitas, pelanggan, dan lainnya. Ada dua klasifikasi biaya berdasarkan kedayatelusuran, yaitu :

a. Biaya langsung

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. “Mudah” disini maksudnya adalah penulusurannya tidak terlalu rumit sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal. “Akurat” disini maksudnya adalah biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya tersebut dapat dihitung secara akurat karena tidak perlu “alokasi biaya”. Biaya yang secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya, biaya untuk sumber daya (*resource*) yang semata-mata digunakan oleh objek biaya. Oleh karena itu sumber dayanya hanya digunakan oleh objek biaya tersebut, maka sumber daya tersebut dapat sepenuhnya dibebankan ke objek biaya tersebut. Karenanya pembebanan biaya yang paling akurat ke objek biaya langsung. Misalnya jika objek biaya yang paling akurat ke objek biaya adalah tas (produk), maka kain (bahan baku) yang dipakai adalah biaya langsung karena jumlah lembar kain yang dipakai untuk pembuatan tas tersebut dapat ditentukan secara mudah, misalnya 1/2 meter . Bila harga 1 meter kain adalah Rp. 50.000,- maka biaya bahan baku kain yang akan dibebankan dapat dihitung dengan akurat, yaitu Rp. 25.000,- ($1/2 \times \text{Rp. } 50.000,-$). Bila upah yang dibayarkan Rp. 25.000,- dapat semuanya dibebankan ke dalam produk tas tersebut.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Biaya ini tidak dapat mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya dikarenakan dikonsumsi secara bersama-sama oleh beberapa objek biaya. Oleh Karena itu, biaya tidak langsung seringkali disebut juga dengan biaya bersama (*common cost*). Biaya ini dibebankan produk dengan menggunakan alokasi. Keakuratan pembebanan biaya ke objek biaya sangat dipengaruhi sekali oleh

keakuratan dalam memilih dasar alokasi. Jika dasar alokasi tidak akurat, maka pembebanan biaya ke objek biaya juga tidak akurat. Misalnya utama dalam perhitungan biaya suatu objek biaya adalah pembebanan biaya tidak langsung karena ketidak tepatan pemilihan dasar alokasi biaya dapat mengakibatkan harga pokok objek biaya terlalu tinggi (*overcosting*) atau terlalu rendah (*undercosting*). Jika harga pokok terlalu tinggi maka produk menjadi tidak kompetitif karena harga jualnya akan lebih tinggi dari kompetitor. Sebaliknya jika harga pokok terlalu rendah, maka produk tersebut sangat kompetitif sekali karena harga akan lebih rendah dari kompetitor. Namun, produk tersebut seakan-akan belaba, tapi sebenarnya rugi. Misalnya, harga pokok produk yang dihitung adalah Rp 4.500,- padahal seharusnya adalah Rp 5.000,- (terjadi *undercosting*) dan dijual Rp 4.750,- maka kelihatan disini bahwa produk tersebut seakan-akan laba sebesar Rp 250,- (Rp 4.750 – Rp 4.500), ternyata rugi sebesar Rp 250,- (Rp 5.000 – Rp 4.750). jika objek biaya adalah tas, maka contoh biaya tidak langsung adalah biaya listrik, biaya penyusutan pabrik, dan biaya gaji manajer departemen produksi. Biaya ini dikonsumsi oleh beberapa produk seperti tas, dompet, dan produk lainnya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian yang luas. Yaitu, mengungkapkan atau menjelaskan secara spesifik mengenai berbagai fenomena alam dan social dalam kehidupan masyarakat yang menyebabkan seorang peneliti terjun ke lapangan dan memiliki komitmen. Metode ini menggambarkan suatu penelitian yang sesuai dengan apa yang terjadi di lingkungan penelitian, mulai apa yang dibicarakan, dilihat, dan dilakukan. Sebab itu tujuan penelitian deskriptif adalah mampu menjawab permasalahan dari rumusan masalah yang ada.

Penelitian dengan bentuk deskriptif dipilih untuk menjelaskan mengenai

analisis biaya produksi. Kegiatan operasional adalah alat bagi manajemen untuk mengendalikan kegiatan yang ada di Ud. Thalia bags. Penulis mengambil langkah wawancara (interview) dengan pemilik perusahaan, dokumentasi, studi pustaka dan obeservasi. Sebagai alat untuk mengamati secara langsung dan membuktikan kebenaran dari dokumentasi yang tersedia di perusahaan mengenai analisis biaya produksi sebagai alat penentuan harga pokok produksi manajemen.

Batasan Penelitian

Agar pembahasan dalam tugas akhir ini tidak menyipang dan meluas dari judul dan topik yang sudah ditentukan. Kemudian diberi batasan penelitian sebagai berikut dalam lingkup dari tugas akhir.

1. Harga pokok produksi
 - a. Biaya bahan baku (*raw materials cost*) adalah biaya yang digunakan untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. (Hanggana:2014).
 - b. Biaya tenaga kerja (*direct labor cost*) adalah biaya untuk tenaga kerja secara langsung menanggapi proses produksi atau bisa dihubungkan langsung dengan barang jadi.
 - c. Biaya overhead (*overhead cost*) adalah biaya pabrik selain bahan baku dan tenaga kerja langsung. Jadi biaya ini tidak dapat secara langsung diidentifikasi dengan barang yang dihasilkan.
2. Laporan laba rugi
 - a. Keuntungan (*gain*), seberapa besar keuntungan perusahaan dalam setiap penjualan produk.
 - b. Kerugian (*loss*), kerugian apa saja yang timbul akibat proses produksi berlangsung sehingga muncul di laporan laba rugi.

- c. Pendapatan (*revenue*), pendapatan ada dua macam yaitu yang bersifat dibayar dimuka dengan pendapatan langsung cash setelah menjual produk.
 - d. Beban (*exspanses*), yaitu seberapa besar beban yang timbul akibat biaya produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu
3. Tidak tersedianya suatu sarana perhitungan yang bisa menghitung harga pokok produksi secara menyeluruh di setiap produk supaya produk tersebut dapat diketahui berapa besar beban, tenaga kerja dan overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan untuk mencapai harga jual yang maksimal, sehingga harga jual yang ditetapkan masih menggunakan estimasi harga.

Data dan Metode Pengumpulan Data

A. Data

Menurut Ghozali (2013), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.

1. Penelitian yang dilakukan pada dasarnya tujuan untuk mendapatkan data sebagai berikut :
Data Primer
Data yang didapatkan secara langsung dari sumber yang bersangkutan dengan topik penelitian, yaitu berupa hasil wawancara dengan pemili Ud. Thalia bags. Oleh karena itu, informan diharapkan dapat menjawab pertanyaan dari peneliti.
2. Data Sekunder
Data yang diperoleh dari sumber yang telah ada, yaitu berupa laporan laba rugi perusahaan.

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Metode wawancara
Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab dengan bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dan si pejawab atau responden (Sugiyono, 2017). Metode yang dilakukan melalui tanya jawab kepada pemilik Ud. Thalia bags untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi dan kegiatan operasional perusahaan.
2. Metode observasi
Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Sugiyono, 2017). Metode pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan yang sistematis dan akurat pada perusahaan, serta membuat proposal mengenai apa saja yang diobservasi untuk diserahkan pada perusahaan dan juga pada STIE Perbanas Surabaya sebagai salah satu dari persyaratan program studi diploma.
3. Dokumentasi
Kegiatan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu laporan laba rugi/bulan serta data komponen harga pokok produksi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Data yang menggunakan metode sampel yang dipilih secara acak.
- b. Menyajikan laporan laba rugi per bulan untuk mengetahui biaya apa saja yang bersangkutan dengan kegiatan produksi.
- c. Memilah data – data yang dibutuhkan untuk menentukan

harga pokok produksi yang tepat dan efisien.

d. Mengidentifikasi laporan laba rugi guna penentuan harga pokok produksi dengan urutan sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi
 - a. Keuntungan (*gain*), seberapa besar keuntungan perusahaan dalam setiap penjualan produk.
 - b. Kerugian (*loss*), kerugian apa saja yang timbul akibat proses produksi berlangsung sehingga muncul di laporan laba rugi.
 - c. Pendapatan (*revenue*), pendapatan ada dua macam yaitu yang bersifat dibayar dimuka dengan pendapatan langsung cash setelah menjual produk.
 - d. Beban (*expanse*), yaitu seberapa besar beban yang timbul akibat biaya produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu.
2. Harga pokok produksi
 - a. Biaya bahan baku yang digunakan oleh entitas dalam penentuan harga pokok produksi.
 - b. Biaya tenaga kerja, berapa besarnya biaya tenaga kerja yang masuk dalam perhitungan harga pokok produksi suatu produk,
 - c. Biaya overhead juga ikut andil dalam penentuan harga pokok produksi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian di Ud. Thalia Bags, peneliti memilih mengembangkan penelitian tentang harga pokok produksi disebabkan banyak mengalami permasalahan dalam mengambil kebijakan dalam menentukan harga produk yang dihasilkan di perusahaan. Seringkali perusahaan tidak menyadari bahwa ada biaya yang seharusnya masuk dalam

perhitungan harga pokok produksi, sehingga harga jual dan produksi mendapatkan laba yang sedikit tetapi dengan kuantitas yang banyak. Dalam menentukan harga pokok produksi dengan tepat, perusahaan perlu mempunyai kepala difisi sebagai penanggung jawab disetiap kegiatan operasional perusahaan yang nantinya dipertanggung jawabkan kepada pemilik perusahaan.

Kebijakan Perhitungan Harga Pokok Produksi

UD. Thalia Bags memiliki kebijakan perhitungan harga pokok yang berdasarkan area pemasaran dan bagian – bagian yang terkait.

Area Pemasaran

Area pemasaran dibagi menjadi menjadi tiga area. Setiap area memiliki harga pokok yang berbeda tergantung besarnya pesanan yang di ajukan. Sehingga harga jual yang ditawarkan akan berbeda antara memesan banyak dengan sedikit. Dua pembagian area pemasaran adalah area Pusat Grosir Surabaya (PGS), *handmade shoes* dan pesanan untuk dijual secara *online shop* melalui aplikasi shopee.

Bagian-Bagian Yang Terkait

Untuk menetapkan Harga Pokok Produksi tas wanita pada Ud. Thalia bags, terdapat bagian-bagian yang terkait, yaitu :

1. Bagian *Accounting*

Bagian ini melakukan segala jenis pencatatan. Pencatatan yang dilakukan terkait dengan pembelian bahan baku dari suplier, hasil penjualan dari UD. Thalia Bags, dan pembebanan biaya lain-lain yang terkait dengan perhitungan harga pokok produksi.

2. Bagian *Quality Control (QC)*

Bagian ini melakukan pemeriksaan terhadap proses produksi serta menentukan harga pokok produksi UD. Thalia Bags yang diperoleh dari bahan baku langsung.

3. Bagian Produksi Tas

Bagian ini yang melakukan

proses produksi dari bahan mentah menjadi bahan baku, proses produksi mulai dari pengerjaan pola, memotong pola tas, dan menjahit hingga memasang pernak pernik dilakukan oleh divisi produksi.

4. Bagian *Purchasing*

Bagian ini melakukan pembelian bahan baku untuk proses produksi UD. Thalia Bags sendiri masih dilakukan oleh ownernya sendiri.

4.1.2 Dokumen Yang Terkait

Adapun dokumen-dokumen yang terkait dalam produksi, sebaga berikut :

a. *Purchase Order*

Purchase Order adalah dokumen tertentu yang dibuat *owner* dengan tujuan agar dokumen tersebut diterima oleh *supplier* demi memenuhi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi. *Purchase Order* ini ditandatangani oleh *owner* secara langsung. Setelah ditandatangani, *purchase order* tersebut dikirim kepada *supplier*. Jika sudah diterima oleh *supplier*, maka *Purchase order* tersebut di copy dua kali untuk bagian *accounting* dan untuk arsip data *owner*.

b. *Invoice Supplier*

Invoice Supplier adalah surat tagihan yang dikeluarkan oleh pihak *supplier* kepada UD. Thalia Bags sesuai dengan kesepakatan di *Purchase Order*. Biasanya *invoice* dikirimkan dengan lampiran *Purchase Order* sebelumnya. *Invoice* berisi tanggal terjadinya transaksi, banyaknya barang, nama barang, harga barang dan jumlah barang.

Perusahaan bergerak sebagai *supplier* bagi perusahaan dagang yang berhubungan dengan kegiatan produksi perusahaan. Contohnya sebagai *supplier* barang produksi tas di PT. Handmade Shoes Surabaya yang biasanya sekali kirim bisa mencapai 1000 tas/ minggu dengan model yang berbeda. Perusahaan juga sebagai *supplier* dari toko-toko di Pusat Grosir Surabaya (PGS) dengan cara memesan produk dengan model yang diinginkan oleh toko tersebut, dengan *quantity* satu kodi per model. Berikut adalah nama perusahaan dan toko reseller produk perusahaan UD. Thalia Bags :

Tabel 4.1

Daftar Nama *Reseller* Perusahaan

| |
|--|
| Nama Toko Reseller : |
| PT. Handmadeshoes Surabaya |
| Bags Beutifull (Pusat Grosir Surabaya) |
| Pusgita (Pusat Tas Grosir Tanggulangin) |

Unsur-Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Untuk menghasilkan produk diperlukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya Overhead Pabrik. Berikut merupakan penjelasan dari unsur-unsur biaya produksi.

Data yang diambil menggunakan metode sampel produk, hanya beberapa produk yang diambil datanya untuk menganalisa unsur unsur biaya yang timbul dalam proses produksi. sampel produk sudah mencakup semua tas wanita ber ukuran besar, kecil, dan model miniso. Metode sampel ini dilakukan secara acak agar mempermudah dalam menganalisa data yang dipilih.

Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah biaya kulit/*leather*, benang, kepala resleting, resleting, aksesoris, plastik kemasan. UD. Thalia Bags ini memperoleh bahan baku dari *supplier*.

Pembahasan Perusahaan Sebagai *Supplier*

Pada usaha ini, perusahaan mempunyai produk dalam proses yang tersimpan. Bahan baku diolah menjadi barang dalam proses hingga menjadi barang jadi yang nantinya diperjual belikan oleh perusahaan.

Pembelian bahan baku dilakukan satu minggu sebelum proses produksi. Hal itu merupakan kebijakan perusahaan karena semua bahan baku akan habis terpakai pada proses produksi. Berikut adalah harga beli bahan untuk pembuatan Tas wanita untuk area Pusat Grosir Surabaya (PGS), *handmade shoes*, dan area *online sales* periode Januari-April 2019

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan produk jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah upah yang di bayarkan kepada tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja langsung dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk jadi. Biaya langsung, biaya tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung ke produk. Tenaga kerja langsung dibagi menjadi dua yaitu bagian produksi dan bagian penjualan. Tenaga kerja langsung bagian produksi yaitu oleh penjahit dan pembuat pola, sedangkan bagian penjualan ditangani langsung oleh *owner* maka beban biaya untuk penjualan tidak dimasukkan dalam perhitungan biaya tenaga kerja.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung per unit produk sudah ditentukan oleh perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung ini tidak hanya untuk memproduksi satu jenis tas melainkan juga memproduksi tas wanita yang lainnya. Biaya tenaga kerja langsung untuk bagian produksi ditetapkan sebesar Rp 12.000,00 per unit produk. Biaya tenaga kerja langsung untuk bagian pembuat pola dan penjahit diperoleh dari total gaji pegawai bagian produksi dibagi

dengan total produk yang diproduksi pertahun (Rp. 21.120.000 : 1.760). Jadi, total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 12.000,00

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung produk (*indirect cost of product*). Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang proses produksi. Seperti halnya biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik sudah ditetapkan oleh perusahaan. Karena biaya overhead pabrik ini tidak hanya untuk memproduksi satu tas wanita melainkan juga memproduksi jenis tas yang lainnya. Biaya overhead pabrik termasuk silet dan gunting yang ditetapkan sebesar Rp. 454,00. Biaya Overhead Pabrik ini diperoleh dari total banyaknya jumlah produksi tas yang dibuat selama sebulan dibagi dengan total produk yang dihasilkan selama sebulan (Rp 799.040,00 : 1.760) sedangkan overhead pabrik lainnya seperti resleting dan benang ditentukan oleh perusahaan sebesar Rp.909,00, dengan kalkulasi total biaya dibagi dengan jumlah produksi (Rp. 1.599.840,00 : 1.760). Biaya overhead pabrik yaitu biaya utilitas yang dianggarkan perusahaan selama satu bulan sebesar 2.000.000 dikali dengan empat bulan menjadi Rp. 8.000.000,00 jadi untuk BOP dibagi dengan jumlah produksi pertahun sebesar 1.760, jadi BOP yang dihasilkan sebesar Rp. 4.545,00 (Rp. 8.000.000,00 : 1.760). Total biaya overhead pabrik untuk perusahaan sebesar Rp. 5.908 (Rp. 454 + Rp. 909 + Rp. 4.545)

Perhitungan Harga Pokok Produksi

UD. Thalia Bags memiliki kebijakan dalam menentukan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja langsung ditambah dengan biaya overhead pabrik. Perhitungan ini tidak dapat menjadi

patokan karena bisa berubah sewaktu-waktu ketika bahan baku naik atau bahan baku yang lainnya harga perolehannya naik. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilihat di tabel 4.3 sebagai berikut:

Jika sesuai dengan alur akuntansi, maka harga pokok produksi akan diolah lagi menjadi harga pokok penjualan agar terhitung besarnya laba kotor dari penjualan tas. Harga pokok produksi tas wanita berasal dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Perusahaan hanya mengambil sedikit keuntungan yang didapat dari penjualan produk tas dengan ukuran Miniso, tetapi dari penjualan produk tas yang mereka jual tingkat produksinya berlanjut dengan asumsi produk tersebut sedang *tranding* sehingga peminat tas dengan ukuran tersebut stabil penjualannya. Perusahaan mengambil kebijakan ini juga dengan alasan yang jelas, karena pangsa pasar yang terus stabil dan bahkan meningkat ketika produk tas Miniso mempunyai model terbaru. Oleh sebab itu perusahaan berani mengambil keputusan memperoleh laba sedikit namun produksinya stabil dan pangsa pasar juga banyak.

Perusahaan menyimpan persediaan bahan baku sisa produksi dan perusahaan mengakui persediaan barang jadi awal dan akhir. Jika dalam penjualan tas masih ada sisa, maka produk ini tidak akan dijual dan dijadikan contoh produk. Lagipula produk tas dapat disimpan dan dijual selagi produk tidak rusak dan cacat. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki persediaan barang jadi awal dan akhir. Oleh karena itu, harga pokok produksi berbeda dengan harga pokok penjualan. Jadi, perhitungan laba kotor yaitu dari penjualan dikurangi dengan harga pokok. Produk yang sisa pada saat penjualan dianggap sebagai contoh produk untuk customer diluar area *sales*. Produk ini dapat dikalkulasikan sebagai barang tersedia untuk dijual atau barang contoh. Barang atau produk yang rusak dicatat pada Berita Acara Barang rusak.

Perusahaan membuat kebijakan dengan membebaskan semua biaya penjualan dan administrasi umum, pembebanan biaya tersebut langsung mengurangi laba kotor perusahaan.

Tabel 4.4
Perhitungan laba kotor Januari-April 2019

| | |
|-----------------------|-----------------------|
| Penjualan Kotor : | |
| • Januari | Rp 40.334.000 |
| • Februari | Rp 45.700.000 |
| • Maret | Rp 52.968.000 |
| • April | <u>RP 75.718.000</u> |
| Total penjualan | Rp 214.720.000 |
| Harga Pokok Penjualan | <u>Rp 201.940.000</u> |
| Laba Kotor | Rp 12.780.000 |
| Kurir & BBM | <u>Rp 4.400.000</u> |
| Laba Bersih | Rp 8.380.000 |

Sumber : UD. *Thalia Bags*

Perusahaan mempunyai laba bersih sebesar Rp. 8.380.000,00 dengan ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan mempunyai laba di setiap produknya dengan sedikit laba namun penjualan disetiap produknya dapat terjual di semua kalangan dan produksinya berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan. Penjualan kotor dihitung dari produk yang dihasilkan per bulan dikalikan dengan empat bulan kerja dikalikan dengan harga jual ($440 \times 4 \times \text{Rp } 30.000,00$) dengan asumsi penjualan 440 produk dibulan Januari dikali dengan harga semua jenis produk. Harga Pokok Penjualan diperoleh dari produk yang dihasilkan per bulan dikalikan dengan empat bulan kerja dikalikan dengan harga pokok penjualan per unit ($440 \times 4 \times \text{Rp } 27.440,00$) dengan asumsi yang sama dikalikan dengan harga semua produk untuk bulan Januari. Laba kotor diperoleh dari penjualan kotor dikurangi dengan Harga pokok penjualan. Total biaya penjualan dan admin dikurangi dengan laba kotor yang menghasilkan laba bersih perusahaan.

Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi adalah seluruh biaya baik secara langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. harga pokok produksi melekat pada barang yang siap dijual. Perhitungan harga pokok produksi harus perlu diamati, karena harga pokok produksi dapat menentukan harga jual suatu produk. Jika perhitungan harga pokok produksi kurang cermat, maka dalam menentukan harga jual pun akan kurang akurat.

Namun terdapat beberapa kekurangan dalam perhitungan harga pokok produksi yang masih perlu dievaluasi terutama dalam kebijakan-kebijakan untuk menentukan harga pokok produksi, diantaranya :

A. Biaya Bahan Baku

Pada perhitungan biaya bahan baku langsung, kebijakan perusahaan jika bahan baku terjadi kenaikan yang signifikan maka akan mempengaruhi harga jual produk tas wanita. Sebaliknya, jika bahan baku terjadi kenaikan yang tidak signifikan maka tidak akan mempengaruhi harga jual. Perusahaan tidak memisahkan bahan baku langsung dengan bahan baku tidak langsung. Dalam hal ini, seharusnya yang termasuk bahan baku langsung adalah Kulit/*leather*. Sedangkan yang lainnya adalah bahan baku tidak langsung, sehingga termasuk dalam biaya overhead pabrik. Jadi, biaya bahan baku sebesar Rp 30.092,00 yang diperoleh dari semua bahan baku meliputi kulit, resleting, assesoris, dan plastik kemasan.

Penjualan kotor dihitung dari produk yang dihasilkan 30 hari dikalikan dengan hari kerja dikalikan dengan harga jual (440 x Rp 50.000,00). Harga Pokok Penjualan diperoleh dari produk yang dihasilkan per hari dikalikan dengan hari kerja dikalikan dengan harga pokok penjualan per unit

(110 x 4 x Rp 27.440). Laba kotor diperoleh dari penjualan kotor dikurangi dengan Harga pokok penjualan. Total biaya penjualan dan admin dikurangi dengan laba kotor yang menghasilkan laba bersih perusahaan.

Evaluasi analisis trend penjualan di bulan Januari-Februari meningkat 15%. Tidak pada bulan Januari-Februari saja yang meningkat, penjualan perusahaan juga meningkat sebesar 25% pada bulan Februari-Maret. Bulan Maret-April penjualan meningkat sebesar 60%. Kesimpulannya produk yang dihasilkan perusahaan mampu menarik pangsa pasar dan menghasilkan laba di perusahaan. Maka produk yang dihasilkan perusahaan mempunyai prospek usaha untuk dijual di pasaran.

PENUTUP

Saran

Bersarkan hasil penelitian dalam lingkup perusahaan maka penulis memberikan saran supaya proses kegiatan di perusahaa lebih efektif dan efisien. Pisahkan dana usaha dengan dana pribadi, hal ini dapat membuat keuangan yang ada di dalam perusahaan menjadi tidak *valid* sehingga dapat menimbulkan masalah masalah baru di keuangan perusahaan. Dalam perhitungan tenaga kerja sebaiknya perusahaan menentukan tarif biaya tenaga kerja dihitung dari persentase omzet penjualan produk dan pelaksanaan produksi dilakukan pemisahan tugas antara tenaga kerja untuk produksi Tas Wanita dengan tenaga kerja yang memproduksi jenis produk lainnya agar biaya. Perusahaan memerlukan tenaga kerja sebagai kepala bagian difisi, sehingga tidak ada rangkap difisi yang dilakukan oleh owner sebagai pemilik dan penanggung jawab kegiatan produksi. Bila perusahaan ingin berkembang maka harus mempunyai struktur organisasi.

Implikasi

Dari hasil kegiatan penelitian mengenai proses penentuan harga pokok produksi Tas Wanita di UD. Thalia Bags. Saran ini diharapkan dapat memberikan

manfaat di masa yang akan datang bagi perusahaan. UD. Thalia Bags sebaiknya dalam perhitungan biaya bahan baku dipisahkan antara bahan baku langsung dengan bahan baku tidak langsung. Bahan baku tidak langsung akan dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik.

1. Biaya *Overhead* Pabrik seharusnya di rinci agar biaya per unit lebih akurat dan tidak rancu ketika dilakukan pembukuan dan perhitungan biaya yang timbul akibat kegiatan produksi perusahaan.
2. Biaya yang timbul akibat proses produksi juga diperhitungkan seperti biaya biaya yang timbul akibat penurunan nilai peralatan dan biaya pemeliharaan peralatan yang seharusnya dihitung untuk mengetahui BOP yang timbul akibat kegiatan produksi. Tidak hanya itu kurangnya pengetahuan dalam menentukan biaya biaya juga termasuk faktor yang menentukan akuratnya penentuan harga atau biaya yang di pilih.

DAFTAR RUJUKAN

- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Cetakan keempat. Padang: Penerbit Andalas University Press
- William K. Carter. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Empat Belas. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Cardinaels, Eddy. "The interplay between cost accounting knowledge and presentation formats in cost-based decision-making." *Accounting, Organizations and Society* 33.6 (2015):
- Lukman, S. (2015). *Akuntansi Biaya: Dasar-Dasar Perhitungan Harga Pokok*.
- Surjadi, Lukman. "Akuntansi Biaya." *BPFE Yogyakarta* (2015).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Hanggana, Sri. "Prinsip Dasar Akuntansi Biaya." *Surakarta: Mediatama* (2014).

Hanggana, Sri. "Modul Akuntansi Biaya." *Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Surakarta (2014).